

Efektivitas Ekstrakurikuler Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa Kelas II MTs di Pondok Pesantren Husnayain Salulebbo Mamuju Tengah

Muh Ichsan^{1*}, Abdul Qahar Zainal², St. Johariyah³, Andi Hasriani⁴

¹⁻⁴Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Email: ichsanmidadullah123@gmail.com¹, abdulqahar.zainal@umi.ac.id², st.johariyah@umi.ac.id³, andi.hasriani@umi.ac.id⁴

Kampus II. Jln. Urip Sumaharjo Km.05. Gedung Fakultas Agama Islam Lt.2 Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: ichsanmidadullah123@email.com*

Abstract. *This study aims to reveal the effectiveness of Arabic extracurricular activities, specifically muhadharah and muhadatsah, as well as the daily Arabic language program in improving maharah al-kalam of second-grade students of MTs Husnayain Salulebbo. Maharah al-kalam or the ability to speak Arabic is an important competency that needs to be developed at the secondary education level, especially in madrasahs. This study used a descriptive qualitative method to collect and analyze data through interviews, observations, and documentation. The results showed that muhadharah, muhadatsah, and the daily Arabic language program were effective in improving students' maharah al-kalam. Muhadharah activities were implemented through group formation, lecture text creation, and regular evaluations, which helped students develop their speaking skills. Meanwhile, muhadatsah activities were carried out through interactive dialogue, a communicative approach, and regular supervision that encouraged students to be more active in communicating in Arabic. The daily Arabic language program, which involved providing mufrodah (new vocabulary), adaptation to daily situations, and continuous evaluation, also proved effective. Supporting factors for the success of this activity include routine activities, sanctions for violators, and competitions that increase student motivation. However, there are several inhibiting factors, such as a lack of student interest and seriousness in participating in the activity, as well as external factors such as limited facilities and infrastructure, and bad weather that can disrupt the implementation of the activity. This study concludes that extracurricular Arabic language activities can effectively improve students' maharah al-kalam if supported by appropriate methods and strategies, and the presence of adequate supporting factors.*

Keywords: Arabic, Effectiveness, Muhadharah, Muhadatsah, Maharah Al-Kalam

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab, khususnya muhadharah dan muhadatsah, serta program berbahasa Arab sehari-hari dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa kelas II MTs Husnayain Salulebbo. Maharah al-kalam atau kemampuan berbicara dalam bahasa Arab merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan di tingkat pendidikan menengah, terutama di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah, muhadatsah, dan program berbahasa Arab sehari-hari efektif dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa. Kegiatan muhadharah diterapkan melalui pembentukan kelompok, pembuatan teks ceramah, serta evaluasi rutin, yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Sedangkan kegiatan muhadatsah dilakukan dengan dialog interaktif, pendekatan komunikatif, serta pengawasan berkala yang mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab. Program berbahasa Arab sehari-hari, yang melibatkan pemberian mufrodah (kosakata baru), adaptasi terhadap situasi sehari-hari, serta evaluasi berkelanjutan, juga terbukti efektif. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi kegiatan rutin, adanya sanksi bagi pelanggar, serta lomba-lomba yang meningkatkan motivasi siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan, serta faktor eksternal seperti sarana dan prasarana yang terbatas, serta cuaca buruk yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab dapat meningkatkan maharah al-kalam siswa secara efektif jika didukung dengan metode dan strategi yang tepat, serta adanya faktor pendukung yang memadai.

Kata kunci: Bahasa Arab, Efektivitas, Muhadharah, Muhadatsah, Maharah Al-Kalam.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena bahasa menjadi media komunikasi sesamanya dengan tujuan menyampaikan berupa gagasan dan ide-ide pokok pikiran. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang tak berwujud atau lisan, misalnya membaca dan menulis. Seiring berjalannya zaman kehidupan manusia, ragam macam bahasa makin banyak, diantaranya Bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea dan lain-lain.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa terpenting di dunia karena digunakan dalam Al Qur'an dan Hadits, yang merupakan dasar hukum Islam. Oleh karena itu, tanpa pemahaman bahasa Arab, akan sulit untuk memahami isi keduanya. Bahasa Arab juga sangat penting untuk studi dan pendidikan Islam karena memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami berbagai materi pembelajaran yang ditulis dalam bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa di antaranya: keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan ini sangat berkaitan satu sama lainnya. Empat keterampilan tersebut dibagi menjadi dua jenis kemampuan, Pertama kemampuan reseptif yakni keterampilan menyimak dan membaca. Kedua kemampuan produktif yakni keterampilan berbicara dan menulis.

Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk mengartikulasikan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengkomunikasikan ide, pendapat, keinginan, dan emosi kepada mitra bicara. Dalam pengertian yang lebih komprehensif, aktivitas berbicara adalah sistem tanda pendengaran dan visual yang melibatkan koordinasi berbagai organ artikulatoris tubuh manusia untuk mentransmisikan pikiran sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan komunikatif.

Interaksi dalam proses pembelajaran menghasilkan transformasi pengetahuan dan keterampilan, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari ketidakmampuan menjadi mampu dalam menyelesaikan suatu tugas. Melalui kegiatan belajar, individu berkembang menuju tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Dari definisi tersebut, dapat diterangkan bahwa belajar pada dasarnya proses perubahan tingkah laku disebabkan adanya pengalaman. Pengalaman bisa didapatkan dengan mempraktekkan apa yang telah diperoleh dalam kelas. Seperti dengan mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kumpulan aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar kelas dengan tujuan memberikan pengalaman tambahan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan potensi, bakat, dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat dan potensi peserta didik pada bidang tertentu yang diminati oleh sekelompok peserta didik. Bidang-bidang tersebut dapat berupa olahraga, kesenian, bahasa, dan kepramukaan, yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran formal yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, khususnya Pasal 1 dan 2, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai bagian dari kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar intrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah. Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Di era Society 5.0 ini, masih ada siswa di berbagai institusi pendidikan yang menunjukkan kecenderungan rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Banyak di antara mereka yang enggan mengerjakan tugas, atau walaupun mengerjakan, hasilnya seringkali kurang maksimal, ditandai dengan banyaknya kesalahan dan tampilan yang tidak terstruktur. Fenomena ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya motivasi dan minat belajar yang semakin menurun. Kondisi ini diperparah dengan penyalahgunaan internet yang menjadi salah satu faktor distraksi utama di kalangan pelajar Indonesia. Pencapaian hasil belajar siswa bukanlah suatu hal yang mudah, karena pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik dan psikologis, seperti bakat, minat, kondisi mental dan kesehatan mental, kemampuan berpikir cerdas, motivasi intrinsik, gaya belajar, dan kepribadian. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, yang meliputi pengaruh keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan aspek intelektual saja, namun juga perlu difasilitasi melalui kegiatan yang mendukung tumbuhnya kemampuan psikomotorik dan pengembangan afektif. Salah satu bentuk kegiatan yang berperan strategis dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai bidang, termasuk di dalamnya bidang kebahasaan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di pondok pesantren Husnayain Salulebbo, salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah yang juga mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab. Sekaligus menerapkan berbahasa Arab dalam keseharian siswa nya. Melalui pengamatan di lapangan ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang kebahasaan seperti *muhadatsah*, *muhadarah*, dan sebagainya. Akan tetapi siswa masih kurang minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Efektivitas Ekstrakurikuler Bahasa Arab dalam Meningkatkan *Maharah Al-Kalam* Siswa Kelas II MTs Husnayain Salulebbo”

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama skripsi saudara Isnaini Faizzatin (2019), *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Kegiatan Kebahasaan di Ma'had Al Kalam MAN 2 Kota Malang*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kebahasaan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara aktif dan maksimal. Adapun kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan yaitu *tauzi ul mufrodah*, latihan berpidato bahasa arab, *muhadharah ammah*. Dari skripsi saudara Faizzatin Isnaini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya, yaitu penelitiannya untuk mengetahui efektivitas kegiatan bahasa arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa arab. Adapun perbedaannya penelitian di atas membahas tentang efektivitas kegiatan kebahasaan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa arab sedangkan penelitian yang akan dilakukan khusus meningkatkan *maharah al kalam*.

Kedua skripsi saudara Rofikin Nasrowi (2019), *Efektivitas Kegiatan Mufrodah dan Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darusallam Kepahiang*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kebahasaan dapat meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri diantaranya seperti kegiatan *mufrodah* dan *muhadatsah*. Dari skripsi saudara Rofikin Nasrowi mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya yaitu tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas kegiatan kebahasaan dalam meningkatkan bahasa Arab. Adapun perbedaannya, pembahasan dari skripsi di atas mengenai tentang meningkatkan kompetensi bahasa Arab sedangkan dari penulis tentang meningkatkan *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara).

Ketiga skripsi dari saudari Sofi Wida Al Aluf (2023), *Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Bayuwangi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi lancar dan benar. Dari skripsi saudari Sofi Wida Al Aluf mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya yaitu penelitian di atas melakukan penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan santri. Adapun perbedaannya, pembahasan dari skripsi di atas tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an sedangkan dari penulis tentang efektivitas ekstrakurikuler bahasa Arab dalam meningkatkan *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara).

Efektivitas merupakan istilah yang berasal dari kata "effective" dalam bahasa Inggris, yang berarti kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal. Dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas diartikan sebagai tingkat ketepatan penggunaan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan organisasi, program, atau kegiatan. Sebuah kegiatan disebut efektif apabila berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap pelaksanaan program dapat dilakukan dengan menggunakan konsep efektivitas sebagai alat ukur, yang mencerminkan pencapaian tujuan melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien, baik dari sisi masukan, proses, maupun keluaran. Sumber daya ini mencakup tenaga kerja, fasilitas, metode, serta model operasional. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dikatakan efisien bila dijalankan sesuai prosedur, sedangkan efektif berarti berhasil menghasilkan manfaat yang sesuai dengan tujuan awal. Oleh karena itu, program atau kegiatan dikatakan efektif jika mampu memenuhi target yang telah ditentukan secara tepat.

Tingkat efektivitas suatu program tidak mudah untuk diukur, karena bersifat relatif dan tergantung pada sudut pandang serta interpretasi pihak penilai. Seorang manajer produksi, misalnya, mungkin mengartikan efektivitas berdasarkan pencapaian output barang dan jasa dari sisi kualitas dan kuantitas. Penilaian terhadap efektivitas biasanya dilakukan dengan membandingkan antara rencana awal dan hasil aktual. Jika hasil tidak sesuai target, maka program dianggap tidak efektif. Dalam menilai efektivitas, terdapat sejumlah indikator penting yang perlu diperhatikan, yaitu kejelasan tujuan agar pelaksanaan dapat terarah, strategi yang jelas sebagai pedoman langkah konkret, analisis dan perumusan kebijakan yang kuat sebagai penghubung antara tujuan dan pelaksanaan, serta penyusunan program yang tepat agar kegiatan dapat dijalankan secara operasional dan terstruktur. Selain itu, pelaksanaan program harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil maksimal, serta didukung oleh sistem

pengawasan dan pengendalian yang bersifat edukatif guna menjaga pelaksanaan program tetap pada jalurnya. Penelitian ini menggunakan teori pengukuran efektivitas tersebut sebagai dasar dalam menilai seberapa efektif kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Arab dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa kelas II MTs Husnayain Salulebbo.

Dalam mengukur efektivitas, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan sasaran atau *goal approach* menilai sejauh mana lembaga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran ini berfokus pada hasil keluaran (output) dan memperhatikan aspek ketepatan waktu pencapaian tujuan. Tujuan yang realistis menjadi kunci dalam pendekatan ini. Sementara itu, pendekatan sumber atau *system resource approach* menekankan pada kemampuan organisasi dalam memperoleh dan mengelola sumber daya strategis, serta menjaga stabilitas internalnya untuk mendukung pencapaian tujuan. Pendekatan ini melihat hubungan organisasi dengan lingkungan sebagai bagian dari sistem terbuka. Adapun pendekatan proses atau *internal process approach* berfokus pada efisiensi dan koordinasi internal organisasi. Pendekatan ini menilai efektivitas berdasarkan bagaimana organisasi mengelola sumber daya secara terorganisir, tanpa terlalu memperhatikan faktor eksternal, dan mencerminkan kesehatan serta kinerja internal organisasi.

Kegiatan dapat diartikan sebagai aktivitas atau usaha yang tidak berlangsung secara konsisten, namun memiliki tujuan dan pertimbangan tertentu dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini bisa diselenggarakan oleh berbagai pihak, baik lembaga maupun individu. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan bahasa Arab bertujuan mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik. Beberapa kegiatan bahasa Arab yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berbicara (maharah al-kalam) antara lain muhadatsah, yakni percakapan aktif yang melibatkan siswa dalam penggunaan bahasa Arab secara langsung untuk melatih artikulasi, struktur kalimat, dan penyampaian makna sesuai konteks. Selain itu, terdapat kegiatan muhadharah atau latihan ceramah yang memberi siswa ruang untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dengan menyampaikan pidato atau presentasi sesuai tema tertentu. Kegiatan ini sering dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari program ekstrakurikuler wajib. Di Pondok Pesantren Husnayain Salulebbo, terdapat pula program mufrodat pagi yang dilakukan setiap hari setelah salat Subuh. Dalam program ini, siswa mempelajari tiga kosakata baru setiap hari untuk memperkaya kemampuan berbicara mereka, dengan pengawasan langsung dari guru. Program lain yang tak kalah penting adalah penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Sistem disiplin seperti mahkamah bahasa diberlakukan untuk mendukung konsistensi penggunaan bahasa, sehingga santri mampu menguasainya secara aktif dan pasif.

Kemampuan berbicara atau maharah al-kalam merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana termaktub dalam QS. Yusuf ayat 2, Allah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahaminya. Kemampuan berbicara mencakup proses menyampaikan pikiran, ide, atau perasaan secara lisan yang membutuhkan koordinasi berbagai organ tubuh dan sistem bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, maharah al-kalam dianggap sebagai elemen vital karena penggunaan bahasa dalam bentuk lisan merupakan tujuan utama dari pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran berbicara sangat ditentukan oleh kemampuan guru serta metode yang diterapkan. Tujuan dari pembelajaran maharah al-kalam antara lain agar peserta didik dapat berbicara secara alami dan lancar, menyampaikan gagasan dengan jelas dan terstruktur, mengembangkan kemampuan mendengarkan secara kritis, serta membentuk kebiasaan berbicara dalam bahasa Arab melalui interaksi yang konsisten. Pembelajaran maharah al-kalam terbagi ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari tingkat pemula (mubtadi') yang fokus pada pengenalan kosakata dan kalimat sederhana, tingkat menengah (mutawassith) yang menekankan pada diskusi, bercerita, dan pengayaan tata bahasa, hingga tingkat lanjutan (mutaqaddim) di mana siswa didorong untuk berbicara lebih bebas, akurat, dan variatif dalam berbagai konteks dan tema yang lebih kompleks.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana peneliti melakukan penelitian dalam kondisi objek alamiah, pengamatan apa yang seharusnya terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan situasi atau keadaan yang ada di lapangan apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren Husnayain Salulebbo, Dusun Persamaiyan, Desa Salulebbo, Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah. Adapun waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025.

Data adalah bukti atau fakta peristiwa yang digunakan sebagai alat pemecah masalah. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Data primer, merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama dilapangan dari proses penelitian diperlukan dengan tujuan pengambilan keputusan. Data yang akan diperoleh dari suatu lokasi tempat penelitian yaitu di MTs Husnayain Salulebbo. Sumber utama dari data ini berasal dari hasil observasi dan wawancara oleh ustadz bagian bahasa Arab, pengurus bagian bahasa dan juga beberapa siswa. Data sekunder, merupakan segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis

maupun foto yang mampu memberi gambaran dari lokasi penelitian seperti data dari sekolah meliputi sejarah singkat, visi dan misi, status fasilitas dan infrastruktur MTs Pondok Pesantren Husnayain Salulebbo.

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data. Ketentuan hasil penelitian sangat ditentukan oleh sumber data itu sendiri. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah Ustadz bagian bahasa di pondok pesantren Husnayain Salulebbo, pengurus IPMH bagian bahasa di pondok pesantren Husnayain Salulebbo, siswa kelas II MTs Husnayain Salulebbo.

Metode pengumpulan data adalah strategi dalam penelitian, dimana tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data melalui berbagai sumber. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti sebagai berikut:

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data penelitian dengan mengamati dari suatu fenomena dengan tujuan menggali dan membangkitkan suatu makna yang ada dari partisipan atau objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran. Mengamati jalannya pembelajaran, aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sehingga mendapatkan data yang diinginkan.

Kemudian wawancara, dalam penelitian kualitatif wawancara biasanya melibatkan pembicaraan yang mendalam dengan tujuan mendapatkan informasi dari sumbernya dalam bentuk makna subjektif. Untuk melakukan wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yang berarti mereka telah menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk ditanyai kepada sumber. Rekaman suara dari ponsel, buku catatan, dan bahan lainnya adalah alat pengumpul data yang digunakan selama wawancara. Adapun sumber data yang peneliti ingin wawancara untuk mendapatkan data yaitu: Ustadz bagian bahasa di MTs Husnayain Salulebbo, Pengurus IPMH bagian bahasa di MTs husnayain Salulebbo, dan Siswa kelas II MTs husnayain Salulebbo.

Dokumentasi merupakan alat bukti tentang sebuah data termasuk, catatan, foto, rekaman video atau apapun dengan tujuan menghasilkan suatu informasi, fakta dan data yang diinginkan dari peneliti.

Analisis data adalah proses penanganan, pengorganisasian, pengurutan, dan pengolahan data ke dalam suatu susunan yang terstruktur dan berguna. Secara sederhana arti analisis suatu upaya dalam menganalisis atau memeriksa secara teliti dalam konteks penelitian. Adapun teknik analisis data menurut dari Miles dan Huberman merupakan pengumpulan data dengan menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tuntas agar

menjadi data yang valid. Berikut ini langkah-langkah analisis data berdasarkan Miles dan Huberman:

Reduksi data maksudnya melakukan pengurangan atau menentukan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih atau fokus kepada hal-hal yang pokok dan mencoret bagian yang sekiranya tidak penting. Data yang sesuai harus tersusun rapi dan sistematis.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari temuan observasi, wawancara dengan guru bahasa Arab, dan dokumenter yang berkaitan dengan metode yang digunakan untuk meningkatkan *maharah al-kalam* siswa. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

Penyajian Data. Menyajikan atau menampilkan data terjadi setelah data direduksi. Penyajian data berarti menampilkan atau menampilkan data dalam bentuk teks naratif, matrik, dan grafik. Ini memungkinkan data untuk disusun, diorganisasikan, dan dipahami tentang peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Data ini terdiri dari informasi yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang telah direduksi pada tahap awal.

Menarik kesimpulan langkah terakhir dalam mengumpulkan data, langkah berikutnya dalam pengurangan dan presentasi data. Tujuan dari menarik kesimpulan adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tentang data dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh para peneliti sejak awal. Analisis dianggap selesai ketika semua data telah disusun dan disajikan dengan benar, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Husnayain Salulebbo

MTs Husnayain Salulebbo didirikan pada tahun 1999 oleh KH. Cholil Ridwan, Ust. Ghalib Mas'ud, S.H., dan H. Gufron Sumaryono, yang merupakan direktur Rantai Mario. MTs Husnayain Salulebbo secara resmi dibuka pada tanggal 12 Agustus 1999, dengan 16 santri pertama dan 4 orang guru. Bangunannya terdiri dari dua gedung dan tiga ruang kelas, serta sebuah masjid. Sekolah membayar biaya lampu dan makan para siswa. Istilah Al Husnayain diambil dalam Al Quran surat At-Taubah ayat 52 yang berarti dua hal yang baik, itulah sumber dari nama Husnayain. Oleh karena itu, motto utama pesantren ini adalah Hidup Mulia atau Mati Syahid. Setelah bertahun-tahun beroperasi, MTs Husnayain Salulebbo terus berkembang.

Para pengajar datang silih berganti, dan jumlah peserta didik pun bertambah, meskipun masih dalam jumlah yang relatif sedikit. Dengan semangat dan ikhtiar para peserta didik, serta kesabaran tenaga pengajar, saat ini jumlah peserta didik telah mencapai sekitar 212 orang, sementara jumlah pengajar berjumlah 17 orang. Selain itu bangunan di MTs husnayain salulebbo juga terus bertambah, mulai dari ruangan kelas, asrama, masjid, dapur, dan rumah para pengajar yang telah berkeluargapun mulai terbangun di sekitar area madrasah. Suasana yang dulunya sunyi kini diramaikan dengan keramaian yang penuh dengan berbagai rutinitas kegiatan di MTs Husnayain Salulebbo.

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MTSS Husnayain Salulebbo

Nomor Statistik : 13276060005

Status Madrasah : Swasta

NSM : 121276060007

NSPN : 40605912

Alamat : Jalan Persemaian, Desa Salulebbo, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

Kode Pos : 91564

Tahun Didirikan : 12 Agustus 1999

Email : mtshusnayain@gmail.com

Nomor Telepon : 082328086454

3. Visi dan Misi Husnayain Salulebbo

Visi sekolah adalah tujuan dan cita-cita yang menjadi dasar dalam menentukan tujuan dan masa depan yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi sekolah biasanya diturunkan dari visi pendidikan nasional dan menjadi dasar pendidikan di Indonesia. Sementara itu, misi sekolah menggambarkan strategi dan upaya yang diperlukan untuk mencapai impian dan cita-cita tersebut, memastikan bahwa sekolah terus berkembang dan berjalan dengan baik seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

Adapun visi dan misi MTs Husnayain Salulebbo adalah sebagai berikut:

a) Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang terdepan dalam bidang ilmu pengetahuan serta bahasa, baik Arab maupun Inggris, dan berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah Islam untuk masyarakat dan umat.

b) Misi

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Mengembangkan sistem pengajaran bahasa, baik Arab maupun Inggris, sebagai alat untuk mendalami ilmu pengetahuan. Mempersiapkan para mujahid (*Mundzirul Qoum*) yang memiliki akhlak mulia, menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menjalankan pengabdian.

4. Keadaan Guru

Guru yang profesional merupakan sosok yang memiliki penguasaan mendalam terhadap ilmu pengetahuan. Ia tidak hanya memiliki wawasan yang luas, tetapi juga terampil dalam menyampaikan ilmu tersebut kepada peserta didik. Di samping itu, guru mampu meresapi serta mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan, dan membimbing siswa untuk berkembang dalam aspek kecerdasan dan kreativitas demi kemajuan pribadi maupun kontribusi terhadap masyarakat. Selain itu, seorang pendidik berfungsi sebagai contoh atau referensi bagi siswa dan berfungsi sebagai konsultan. Mereka sensitif terhadap informasi, memiliki pengetahuan intelektual dan moral, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa sehingga mereka dapat bertanggung jawab untuk membangun masyarakat yang dirahmati oleh Allah.

Keadaan guru MTs Husnayain Salulebbo Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2025 berjumlah 17 orang, 3 orang PNS, 12 Non PNS dan 2 orang Honorer. Berikut rincian datanya:

Tabel 1. Daftar guru di MTs Husnayain Salulebbo Kabupaten Mamuju Tengah

No.	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Nusra, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Non PNS
2	Malik Luqoni, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	PNS
3	Akhirul Gusti Anhar S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Non PNS
4	Dra. Juliati	Guru Fiqih	PNS
5	Yanuar Ardi, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	Non PNS
6	Muis Muslimin, S. Pd	Guru Matematika	PNS
7	Riska Rahyuni, S. Pd	Guru Kelas VIII B	Non PNS
8	Mutmainnah, S. Hum	Guru Kelas VII B	Non PNS
9	Hasan Basri, S. Pd	Guru Kelas VII A	Non PNS
10	Irmayanti Firman, S. Pd	Guru Kelas IX B	Non PNS
11	Ashfa Sufiati, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	Non PNS
12	Iskandar Nasir, S. Hum	Guru Quran Hadist	Non PNS
13	Irawati, S. Pd	Guru Akidah Akhlak	Non PNS
14	Suci Wulandari, S.H	Guru Kelas IX A	Non PNS
15	Ainal Fikram	Guru Kelas VIII B	Honorer
16	Sisi Purnama Sari S. Pd	Guru Bahasa Arab	Non PNS
17	Novita Sari	Guru SKI	Honorer

5. Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, dan merupakan subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah deskripsi data siswa di MTs Husnayain Salulebbo:

Tabel 2. Data peserta didik MTs Husnayain Salulebbo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII A	41	-	41
2	VII B	-	36	36
3	VIII A	36	-	36
4	VIII B	-	33	33
5	IX A	37	-	28
6	IX B	-	29	29
Total		114	98	212

6. Fasilitas Sekolah

Fasilitas pendidikan di sekolah meliputi berbagai infrastruktur yang disediakan untuk mendukung proses belajar-mengajar secara efektif. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang nyaman, tetapi juga meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Tingkat kemajuan suatu sekolah dapat diukur berdasarkan kelengkapan dan kualitas sarana serta prasarana yang dimiliki, yang mampu memenuhi kebutuhan baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Tabel 3. Fasilitas di MTs Husnayain Salulebbo

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Kantor	1	1	-
3	Perpustakaan	1	1	-
4	Asrama Putra	4	4	-
5	Asrama Putri	4	4	-
6	WC Putra	4	3	1
7	WC Putri	5	4	1
8	Ruang Ibadah	1	1	-
9	Lapangan Bola	1	1	-
10	Kantin	1	1	-
11	BLK	1	1	-

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara langsung dengan para pengurus dan para siswa MTs Husnayain Salulebbo peneliti juga melakukan observasi lapangan langsung, dokumentasi maupun menggali informasi dari guru dan siswa sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian.

Pada penelitian ini dapat kita ketahui bahwa seorang pengurus harus menguasai strategi dan metode pada kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah*, hal ini membantu bagi siswa untuk lebih terarah dan disiplin dalam mengikuti proses kegiatan.

Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus bagian bahasa di Pondok Pesantren Husnayain Salulebbo bahwa ada beberapa metode dan strategi yang harus dilalui oleh siswa dalam proses kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* dalam hal meningkatkan *maharah al-kalam* siswa diantaranya pembentukan kelompok muhadharah. pembentukan kelompok ini dapat membantu seorang pengurus untuk lebih mudah mengontrol berjalannya proses kegiatan pelatihan *muhadharah* setiap minggunya dengan teratur dan disiplin serta memberikan kesempatan setiap siswa tampil dalam pelatihan muhadharah untuk mengasah kemampuan berbicara dan melatih mental agar terbiasa berbicara di depan umum.

Setelah setiap siswa mendapatkan jadwal atau giliran untuk tampil pada pekan itu kemudian diarahkan oleh pengurus untuk mempersiapkan teks ceramah atau materi yang akan disampaikan pada kegiatan *muhadharah* dan mengoreksikannya kepada pengurus. Pada tahapan ini para pengurus dan siswa diharapkan bisa bekerja sama demi kelancaran proses kegiatan ini, siswa diharapkan bisa aktif dalam membuat teks ceramah dan tidak mengabaikan koreksi yang diberikan oleh pengurusnya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengurus dalam membimbing siswa dalam proses pembuatan teks ceramah untuk kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

1. Ayat Al-Quran

Al-Qur'an juga merupakan kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya. Allah lah yang akan langsung menjaga kesucian dan kemurniannya dan tidaklah ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah tersebut selama lamanya, sebagaimana yang termaktub di dalam surah Al-hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam penulisan ayat Al-Qur'an dalam sebuah materi perlu kehati-hatian memuatnya, jadi seorang pengurus perlu cermat dalam memastikan penulisan dan pengucapannya yang dimuat oleh siswa dalam materi ceramahnya sudah benar sehingga arti dan makna dari ayat tersebut sesuai dengan maksud sesungguhnya.

2. Al-Hadist

Hadist ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW dari perbuatan, perkataan, sifat ataupun taqirinya. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Hadist merupakan sumber hukum agama dan pedoman bagi ummat islam setelah Al-Qur'an. Sebagai siswa yang masih mendalami ilmu agama dan berkeinginan menjadi muballig suatu saat nanti maka harus mengetahui mana hadist yang bisa dijadikan dalil dan mana yang tidak, dengan

cara belajar kepada ustadz dan pengurusnya yang memiliki ilmu yang berkualitas sebelum menyampaikannya kepada orang lain.

3. Mufrodat

Mufrodat merupakan kumpulan kata-kata yang dapat membentuk suatu kalimat sehingga digunakan berinteraksi baik lisan maupun tulisan. Dalam keterampilan berbicara menggunakan bahasa Arab tentu hal yang utama dimiliki seseorang adalah *mufrodat*, *mufrodat* bagi siswa hal yang penting dan harus dimiliki dalam kegiatan *muhadharah*, dengan banyaknya *mufrodat* yang diketahui oleh siswa maka akan memudahkannya dalam menyampaikan materi ceramahnya dengan jelas. Pada pelatihan *muhadharah* siswa dituntut mengetahui banyak *mufrodat*, karena tanpa memiliki pembendaharaan *mufrodat* yang memadai mustahil siswa akan bisa terampil berbicara di depan umum. Maka dari itu pengurus menyuruh untuk mencatat *mufrodat* baru yang didapatkan Ketika membuat teks ceramah. Sebagaimana salah satu fungsi memiliki *mufrodat* ialah mampu mengapresiasi dan mengaplikasikan *mufrodat* itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan.

Adapun dalam proses kegiatan *muhadatsah* juga memiliki beberapa strategi yang pertama yaitu dialog intraktif. Dialog intraktif dalam *muhadatsah* terbilang sangat penting karena dapat meningkatkan percaya diri, dengan sering berdialog seseorang akan lebih percaya diri dalam berbicara, dan meningkatkan kefasihan dalam berbahasa Arab. Juga dapat memperkuat kosakata dan struktur kalimat, dialog memaksa untuk terus menggunakan kata-kata dan tata bahasa dengan benar. Kemudian dapat melatih kelancaran dan spontanitas dalam berbahasa Arab. Percakapan langsung membantu siswa berpikir cepat dan merespons secara spontan, mirip dengan cara komunikasi alami dalam kehidupan sehari-hari.

Berikutnya yaitu pendekatan komunikatif, pendekatan komunikatif masih saling berhubungan dengan dialog intraktif. Dengan dilakukannya pendekatan komunikatif kepada siswa oleh pengurus dan pengajar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam penggunaan bahasa Arab secara aktif. Karena tidak hanya para siswa, guru dan pengurus juga ikut berbahasa Arab sehingga menciptakan lingkungan berbicara yang alami. Sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab seperti dalam percakapan sehari-hari.

Kemudian strategi dan metode dalam program berbahasa Arab dalam sehari-hari pertama yaitu pemberian *mufrodat*, Pemberian *mufrodat* sangat penting karena itu menjadi pondasi awal santri dalam berbahasa Arab dan juga untuk memperbanyak pembendaharaan kosakata siswa. Kedua yaitu memberikan waktu untuk beradaptasi juga penting agar siswa dapat membiasakan diri terlebih dahulu. Dan terakhir yaitu evaluasi, evaluasi selalu menjadi hal yang perlu dilakukan agar program dapat berjalan dengan baik.

Dari penjelasan proses pelaksanaan kegiatan kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi dan metode dalam kegiatan tersebut adalah suatu penerapan yang diberikan kepada siswa untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dari awal.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan pelatihan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pelatihan tersebut tentunya dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa dengan mengikuti pelatihan *muhadharah* dan *muhadatsah* secara rutin, mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan kekurangannya biasanya siswa tidak serius dan kurang semangat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan membuat alasan seperti izin dan berpura-pura sakit.

Dari sisi kelebihan dan kekurangan diatas dapat diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan secara rutin, memberikan sanksi tegas bagi pelanggar peraturan dan adanya perlombaan adalah faktor yang mendukung dalam pelatihan *muhadharah* dalam hal meningkatkan *maharah al-kalam* siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam belajar dan beberapa faktor eksternal.

Faktor pendukung ini merupakan suatu hal yang dapat menjadi pendorong bagi pengurus dan guru dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, begitu pun dengan siswa membentuk mereka menjadi pribadi yang disiplin dan bermental kuat sehingga memudahkan mereka terampil berbicara menggunakan bahasa Arab.

Dalam masalah berbicara siswa yang sering terjadi biasanya mereka tidak lepas dari rasa malu, dan tidak percaya diri sehingga menjadi penghambat mereka bisa berbicara di depan teman-temannya. Akan tetapi dengan dilakukannya kegiatan secara rutin dan cukup efektif dan progresnya meningkat secara signifikan. Berdasarkan penelitian di lapangan terhadap siswa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* yang awalnya malu dan masih terbata-bata dalam menyampaikan ceramah, sekarang lebih dapat mengasah mentalnya dan lebih percaya diri tampil di depan temannya. Begitupun dengan kegiatan *muhadatsah* yang mana pada awalnya siswa kebanyakan diam karena malu ketika kegiatan berlangsung, perlahan berubah dan lebih sering bertanya.

Faktor pendukung lainnya adalah memberikan sanksi tegas bagi pelanggar peraturan. Pada umumnya siswa yang berprestasi dan menaati peraturan yang ada maka akan mendapatkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang bersangkutan dan menjadi motivasi bagi siswa yang lain, akan tetapi dalam dunia pendidikan siswa yang melanggar aturan pun perlu mendapatkan sanksi yang tegas sesuai kadar pelanggarannya

untuk memberikan efek jera pada pelanggar dan menjadi pelajaran bagi siswa yang lainnya agar selalu taat pada aturan dan tidak mengulanginya.

Begitupula yang diterapkan oleh pengurus di Pondok Pesantren Husnayain Salulebbo, dengan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut para siswa yang melanggar akan mendapat hukuman. Tidak hanya sampai di situ pengurus juga memberikan sanksi kepada siswa yang bermain-main dalam proses kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah*.

Faktor pendukung selanjutnya diadakannya perlombaan setiap menjelang akhir semester, kegiatan ini memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* agar setiap siswa bisa memantaskan diri untuk bisa bersaing dalam perlombaan tersebut. Itulah beberapa faktor mendukung proses kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* dalam hal meningkatkan *maharah al-kalam* siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang disampaikan oleh pengurus ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* di antaranya yaitu kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam belajar. Faktor ini dipengaruhi oleh latar belakang setiap siswa yang mempunyai karakter kepribadian yang berbeda-beda, kebanyakan dari mereka belum menyadari akan pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga tidak sedikit dari mereka abai dan menganggap kegiatan pelatihan ini sebagai formalitas saja. Dalam hal ini lagi-lagi pengurus yang sangat diharapkan untuk terjun dan banyak berinteraksi dengan siswa untuk selalu memberikan nasehat, motivasi dan arahan agar lebih semangat dan serius dalam mengikuti kegiatan ini demi mencapai hasil yang maksimal.

Dari keseluruhan dari hasil wawancara dan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menjalankan metode dan strategi dalam pelaksanaan kegiatan *muhadatsah*, *muhadharah*, dan program berbahasa Arab dalam sehari-hari itu efektif dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait efektivitas ekstrakurikuler bahasa Arab dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa kelas II MTs Husnayain Salulebbo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab yang ada di pondok pesantren Husnayain Salulebbo yaitu: *muhadatsah*, *muhadharah*, dan pemberian *mufrodah*.

Kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* di pondok pesantren Husnayain Salulebbo ini memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa (*Maharah Al Kalam*) siswa dikarenakan mereka dituntut untuk menghafalkan kosakata yang banyak dan mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari mereka serta menguasai materi menggunakan bahasa-bahasa yang baik dan terstruktur dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga dapat dikatakan kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan *maharah al kalam* siswa. Akan tetapi faktor faktor yang menghambat harus lebih di perhatikan lagi baik guru maupun pengurus agar kegiatan ini bisa berjalan lebih maksimal.

Faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa kelas II MTs Husnayain Salulebbo di antaranya: a). Faktor pendukung yaitu: kegiatan yang dilakukan secara rutin, pemberian sanksi kepada pelanggar peraturan hal ini dapat memberikan efek jera dan membuat siswa lebih disiplin, dan adanya perlombaan sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan. b). Faktor penghambat yaitu: Kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan, dan juga ada faktor eksternal seperti untuk kegiatan *muhadharah* karena dilakukan pada malam hari dan penerangan di ruang kelas tidak memadai sehingga kegiatan dilakukan di masjid dan membuat kegiatan *muhadharah* berjalan kurang maksimal, sedangkan untuk kegiatan *muhadatsah* cuaca buruk menjadi salah satu faktor penghambat juga.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disampaikan diatas mengenai efektivitas ekstrakurikuler bahasa Arab dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa kelas II MTs Husnayain Salulebbo, Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil kesimpulan yaitu: Kepada guru dan pengurus untuk selalu mempertahankan kegiatan pelatihan *muhadharah* dan *muhadatsah* ini dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa dan membuat strategi dan metode yang dapat mengembangkan siswa yang kurang minat dan tidak serius dalam mengikuti pelatihan muhadharah. Kepada siswa, diharapkan untuk selalu bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* dan *muhadatsah* karena kegiatan ini mempunyai manfaat yang banyak diantaranya: melatih keberanian untuk berbicara didepan umum, mengasah kemampuan berbicara, dan memberikan pelajaran untuk selalu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- A. Fatimah. (2017). Kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat. *Universitas Negeri Makassar*.
- Abdul Qohar Zainal, Ansar. (2021). Konsep pendidikan akhlak menurut Syekh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. *Education and Learning Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.135>
- Acep Hermawan. (2014). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Cet. VI). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adisasmita Raharjo. (2011). *Pengelolaan pendapat dan anggaran*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ahmad Warzon Munawwir. (1984). *Kamus bahasa Arab-Indonesia*. Yogyakarta: PP Al-Munawwir.
- Ahmadi, & Mustika Ilmiani. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab (Konvensional hingga era digital)*.
- Al-Quran Al-Karim dan terjemahannya.
- Artikel. (2022). Pengertian meningkatkan menurut para ahli. *SMKN 1 Teluk Kuantan*.
- Aziz Fakhurrozi, & Erta Mahyudin. (2012). *Pembelajaran bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dimianus Ding. (2014). Efektivitas pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2(2), Februari 2014.
- Georje J. Mouly dalam Trianto. (2010). *Metode penelitian pendidikan* (hal. 9).
- Iga Rosalina. (2012). Efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), Februari 2012.
- Isnaini Faizzatin. *Skripsi: Pembelajaran bahasa Arab melalui program kegiatan kebahasaan di Ma'had Al Kalam MAN 2 Kota Malang*.
- M Keshav, L Julien, & J Miezal. (2022). The role of technology in era 5.0 in the development of Arabic language in the world of education. *Journal International of Lingua and Technology*. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.85>
- Noor Alani, Noor Khalis, Layla Fitrain, & Esratijjiya Ta'lim Maharat Al-Kalam menggunakan Program Al-Khutbah Al-Manbariyyah di Sekolah Al-Izza Islamiyyah, Batu.
- Norita Purba. (2018). The role of psycholinguistics in language learning and teaching. *Tell: Teaching of English Language and Literature Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.30651/tell.v6i1.2077>

- Nurmasyithah Syamaun. (2015). Pembelajaran maharah al-kalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa program studi bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Jurnal Lisanuna, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry Banda Aceh*.
- Pasolong, Harbani. (2007). *Teori administrasi publik*. Alfabeta.
- Rofikin Nasrowi. (2019). *Skripsi: Efektivitas kegiatan mufrodat dan muhadatsah dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Darusallam Kepahiang*. Bengkulu: IAIN Curup.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, & Fajar Aswandi. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik & analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Shauqi Daif. (2004). *Al-Mu'jam al-Waseet* (4th ed.). *Maktabah As-Surouq Al-Duwaliyyah*.
- Sofi Wida Al Aluf. (2023). *Penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Bayuwangi*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. XIX). Bandung: Alfabeta.
- Suryono Subroto. (2009). Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- Winsa Sanjaya. (2013). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Prenada Media.